



MAKNA, SIFAT-SIFAT DAN TAHAPAN NUZUL AL-QUR'AN

Hanafi Urwatil Usqo^{1*}, Milhan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: hanafielkahfi@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini untuk mengetahui Makna, Sifat-sifat dan tahapan Nuzul Al-Qur'an. Alquran Menurut Istilah Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif metodologi kualitatif akan digunakan untuk menggali makna, sifat-sifat, dan tahapan Nuzul Al-Qur'an dengan pendekatan yang mendalam dan holistik. Proses penurunan Al-Qur'an secara bertahapan ini menunjukkan kebijaksanaan dan ketelitian Allah SWT dalam memberikan wahyu-Nya kepada manusia. Turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan porsi yang disesuaikan dengan keadaan, waktu, dan tempat menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang dikomunikasikan secara berangsur-angsur dalam konteks sejarah dan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Seperti halnya seluruh proses cipta, penurunan wahyu Al-Qur'an juga dilakukan Allah SWT dengan cara yang sempurna, memberikan arahan yang jelas dan petunjuk bagi umat manusia selamanya.

Kata Kunci: Nuzul Al-Qur'an; Sifat-Sifat; Makna; Petunjuk

Abstract : The purpose of this research is to find out the meaning, properties and stages of the Nuzul Al-Qur'an. According to the term, the Quran is the word of Allah SWT. Which was delivered by the Angel Gabriel with direct editorial from Allah SWT. To the Prophet Muhammad SAW, and which is accepted by Muslims from generation to generation without any changes. In this study using qualitative research methods qualitative methodology will be used to explore the meaning, properties, and stages of the Nuzul Al-Qur'an with an in-depth and holistic approach. The process of decreasing the Qur'an in stages shows the wisdom and thoroughness of Allah SWT in giving His revelation to humans. The descent of the Qur'an to the Prophet Muhammad SAW with portions tailored to the circumstances, time, and place confirms that the Qur'an is a revelation that is communicated gradually in the context of history and the needs of the community at that time. As with the entire process of creation, the Qur'an's revelation was also done by Allah SWT in a perfect way, providing clear direction and guidance for mankind forever.

Keywords: Nuzul Al-Qur'an; Attributes; Meaning; Guidance

PENDAHULUAN

Kemampuan mengaplikasikan bacaan Al-Quran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, karena Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Untuk itu, hendaklah setiap umat muslim mampu membacanya dengan memakai ilmu tajwid. Untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik harus melalui proses belajar mengajar. Belajar

merupakan hal penting bagi umat Islam dan dengan belajar akan terciptalah perubahan pada diri dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari Al-Quran dan kemampuan mengaplikasikan bacaan Al- Quran dengan baik dan benar. Bagi umat Islam belajar membaca Al- Quran bagian dari Pendidikan Agama Islam, namun untuk generasi Al- Quran bukan pekerjaan yang mudah untuk mempelajari Al-Quran, ia harus berusaha secara teratur dan berkelanjutan dalam mempelajarinya baik melalui Pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pada tingkat selanjutnya agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al- Quran, sebagai umat Islam harus mempelajari ilmu Tajwid.

Menurut Abdullah Asy'ari Ilmu Tajwid ialah untuk memelihara bacaan AlQuran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan. Begitulah pentingnya posisi ilmu tajwid dalam membaca AlQuran. Disamping itu mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.

Dasar hukum wajibnya membaca Al-Quran dengan tajwid bersumber dari Al-Quran itu sendiri

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Bacalah Al-Quran itu dengan tartil.” (QS.Al-Muzzamil:4) Menurut Saidina Ali, r.a. yang dikutip oleh Muhammad Zulifan

Pengertian Tartil dalam ayat di atas adalah tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf yakni membungkus pengucapan huruf serta mengerti tempat- tempat waqaf. Dalam ilmu tajwid, waqaf artinya berhenti pada suatu kata ketika membaca Al-Quran untuk mengambil napas. Dalam bahasa Indonesia, pemberhentian kalimat tidak pada tempatnya dapat mengaburkan makna.

Menurut Syekh Al-'Anbari menyatakan “Sebagian dari kesempurnaan mengenal Al-Quran adalah mengenal waqaf. Mustahil seseorang memahami makna-makna Al-Quran dengan baik tanpa mengetahui tempat-tempat berhenti (waqaf). (Al-'Anbari, 2013)

Di samping itu, karena terkadang seseorang tidak mampu membaca satu ayat, surat, ataupun satu kisah dalam satu nafas sekaligus, maka pengetahuan tentang waqaf menjadi mutlak diperlukan agar seseorang tersebut dapat mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan memulai (ibtida') tanpa mengubah makna Al-Quran.

Sebuah penelitian hendaknya merujuk pada penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan di hadapan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilmi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul kemampuan siswa mengaplikasikan hukum

bacaan mad dalam membaca AlQuran di Madrasah Tsanawiyah Al- Furqon Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, dengan hasil penelitian baik dengan perolehan angka presentase 73,5%. Perbedaan dari penelitian ini ialah Muhammad Ilmi tentang hukum mad, sedangkan penulis tentang hukum waqaf. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama mengkaji kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami fenomena kompleks dan proses interaksi manusia melalui analisis deskriptif dan interpretatif, bukan melalui pengukuran kuantitatif, metodologi kualitatif akan digunakan untuk menggali makna, sifat-sifat, dan tahapan Nuzul Al-Qur'an dengan pendekatan yang mendalam dan holistik. Metode kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks budaya, sejarah, dan teks Al-Qur'an dengan lebih mendalam, serta menggali perspektif subjek terkait dalam kaitannya dengan Nuzul Al-Qur'an. Metode analisis data kualitatif akan membantu dalam menginterpretasikan makna, menganalisis sifat-sifat, dan menjelaskan tahapan-tahapan Nuzul Al-Qur'an secara menyeluruh, memberikan sumbangan yang berharga dalam pemahaman dan penyelidikan terkait topik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Al-Qur'an

a. Al-qur'an Menurut Bahasa

Secara bahasa diambil dari kata: **قرا - يقرأ - قراءة - وقرآن** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari Qara'a yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar (Anshori,2013). Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya. Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia (Shihab, 1996). Dan juga Alquran mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan katakata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'anan (Al-Qattan, 2015).

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Al-Hijr : 9)

b. Al- Quran Menurut istilah

Alquran Menurut Istilah Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori,2013). Menurut Andi Rosa Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafi berada di

Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau maknanya bersifat muhkamat (Rosa,2015)

Sementara menurut para ahli ushul fiqh Alquran secara istilah adalah “Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An- Nas” (al-Subhani,1970).

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Alquran, yaitu:

- a) Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- b) Alquran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
- c) Alquran adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Alquran, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek- pendeknya surat atau ayat.
- d) Diriwayatkan secara mutawatir artinya Alquran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e) Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Alquran saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Alquran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Alquran.

2. Nama dan Sifat Alquran

Alquran mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, Alquran merupakan kitab samawi yang paling mulia. Di antara nama-nama Alquran adalah: al-Furqan, at-Tanzil, adz-Dzikr al- Kitab. Selain itu, alquran juga memiliki beberapa sifat yang mulia seperti, nur, hudan, rahmah, syifa, mau'izah, aziz, mubarak, basyir, nadzir, dan semacamnya.

a. Dinamakan Al-Qur'an sebagaimana QS. Al-Isra [17]: (9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” QS. Al-Isra [17]: (9)

b. Dinamakan Al-Furqon sebagaimana QS Al-Furqon [25]: (1)

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. QS Al-Furqon [25]: (1)

c. Dinamakan At-Tanzil Sebagaimana QS. Asy-Syua'ra [26] : (192-193)

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ
نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)”. QS. Asy-Syua'ra [26] : (192-193)

Adapun sifat-sifat Alquran dapat dirujuk dalam firman Allah SWT, antara lain:

- a) Sifat al-Burhan (bukti kebenaran) dan nur mubin (cahaya yang terang) sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran)”. QS. An-Nisa [4] : (174)

- b) Sifat asy-syifa (obat) dan ar-rahmah (kasih sayang) sebagaimana firman Allah SWT:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.(QS. Al-Isra 82)

- c) Sifat mau'izah (nasihat) sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. QS. Yunus [10] : (57)

3. Makna Nuzul dan Tahapan Nuzul Al-Qur'an

Istilah Nuzulul Qur'an itu berasal dari dua kata, yaitu: Nuzul dan al- Qur'an Secara bahasa, Nuzul artinya turun. Kata turun di sini memiliki dua makna, yaitu:

- a) Turun dari sebuah tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Seperti halnya turunnya air secara fisik.
- b) Turun dari sebuah kedudukan yang lebih tinggi ke kedudukan yang lebih rendah. Seperti halnya turunnya sebuah SK jabatan.

Dalam hal ini, nampaknya makna kedua adalah lebih pas. Karena al- Qur'an itu turun dari sisi Allah Yang Maha Tinggi kepada makhluk-Nya. Baik itu Lauhul Mahfuzh, Baitul 'Izzah, maupun Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, secara istilah Nuzulul Qur'an artinya: "Ilmu yang membahas tentang proses dan tata cara turunnya al- Qur'an dari Allah kepada Nabi Muhammad Saw."

Pendapat lain mengatakan Nuzul berasal dari Bahasa Arab yang secara etimologi berarti turun dari atas ke bawah. Imam Al-Zarkasyi mengatakan bahwa ulama Ahlu al-Sunah sepakat bahwa kalam Allah Swt. (Alquran) itu diturunkan, namun mereka berbeda pendapat dalam memaknai kata al-Nuzul atau al-Inzal (turun). Ada yang mengatakan bahwa nuzulul Alquran berarti munculnya Alquran. Ada yang mengatakan bahwa nuzulul Alquran adalah pemberian pemahaman (al- i'lam) tentang Alquran.

Terkait dengan tema nuzulul al-Quran, para ulama berbeda pendapat dan terbagi menjadi dua kelompok.

- a. berpendapat bahwa nuzulul Alquran berarti turunnya Alquran, tanpa harus memalingkan makna lafadh nuzul dari maknanya yang hakiki ke makna majazi (metafor). Pendapat ini dianut oleh Ibnu Taimiyah.
- b. mengatakan bahwa nuzul disini harus dipalingkan dari makna hakiki ke makna majazi nya, seperti pemberitahuan, pemberian pemahaman dan lainnya. Jadi, nuzulul al-Quran adalah proses pemberian pemahaman tentang al-Alquran kepada malaikat atau Nabi Muhammad Saw.

Tahapan Nuzulul al-Quran Para ulama membagi proses penurunan Alquran menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Dari Allah ke lauhul mahfuzh,

Pertama kali, Allah menurunkan al-Qur'an dari sisi-Nya ke Lauhul Mahfuzh. Inilah yang diisyaratkan dalam surat al-Buruj: 21-22 sebagai berikut:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

Turunnya al-Qur'an ini secara sekaligus, bukan berangsur-angsur. Lengkap 114 surat.

Allah Maha Mengetahui. Di dalam al-Qur'an sudah disebutkan berbagai peristiwa yang belum terjadi. Termasuk tentang kisah Abu Lahab, pertempuran Perang Badar, maupun berbagai kejadian lainnya.

- b. Dari lauhul mahfuzh ke baitul izzah di langit dunia

Inilah yang diisyaratkan dalam surat al-Qadr: 1. Juga dalam surat al-Baqarah: 185.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْ

Dalam ayat itu kata turun dipilihkan diksi anzala Artinya, Allah menurunkan secara sekaligus, bukan berangsur-angsur.

Sebelum turunnya al-Qur'an ke Baitul Izzah atau langit dunia ini, para jin biasa naik ke langit tersebut untuk menguping pembicaraan para malaikat. Dari situlah para peramal yang berkolaborasi dengan para jin bisa memperoleh informasi yang cukup akurat.

Setelah al-Qur'an diturunkan ke Baitul Izzah, langit pun dijaga lebih ketat. Sehingga para jin tidak bisa lagi mendengarkan percakapan di antara para malaikat.

Hal ini menunjukkan kemuliaan dan keistimewaan yang dilimpahkan oleh Allah bagi al-Qur'an. Kitab suci yang akan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi terbesar untuk umat yang juga paling mulia. Termasuk kita.

c. Dari baitul izzah kepada Nabi Muhammad Saw.

Inilah yang diisyaratkan oleh berbagai ayat dengan diksi: nazzala. Dalam tahapan ini, al-Qur'an turun secara berangsur-angsur. Sedikit demi sedikit. Di antaranya adalah ayat-ayat berikut ini:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ

Jadi ada dua kata yang seringkali diartikan sama, namun sesungguhnya berbeda. Anzala, artinya Allah menurunkan secara sekaligus.

Nazzala, artinya Allah menurunkan secara berangsur-angsur. Inilah yang diisyaratkan dalam surat Ali 'Imran: 3.

Terkait dengan penurunan dari lauhul mahfuzh ke baitul izzah, ulama berbeda pendapat tentang cara dan masa turunnya yaitu :

- Menurut kebanyakan ulama, Alquran diturunkan ke langit dunia pada malam lailatul Qadar secara sekaligus. kemudian diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 6 bulan kepada Nabi Muhammad Saw. Pendapat ini didukung oleh riwayat al-Nasai, Ibnu Abi Syaibah dan Hakim dari Ibnu Abbas.
- Alquran turun ke langit dunia selama 20 malam Lailah al-Qadar dalam 20 tahun atau 23 malam Lailah al-Qadar selama 23 tahun.
- Permulaan proses penurunan Alquran terjadi pada malam Lailah al-Qadar secara sekaligus, kemudian diturunkan secara berangsur -angsur pada momentum yang berbeda-beda pada semua waktu.

Adapun mengenai Ayat Yang Pertama dan Terakhir Turun memiliki perbedaan pendapat dari para ulama ,berikut ini ringkasannya:

- Ayat Yang Pertama Turun

Secara umum kita mengenal bahwa ayat yang pertama turun adalah Surat al-'Alaq ayat 1-5. Namun sebenarnya ada pendapat lain, bahwa ayat yang pertama turun adalah Surat al-Fatihah: 1-7. Jadi dalam hal ini ada dua pendapat.

- Ayat Yang Terakhir Turun

Secara umum kita mengenal bahwa ayat yang terakhir adalah Surat al-Maidah: 3. Yaitu: Namun sebenarnya terdapat tiga pendapat yang lain. Sehingga dalam masalah ini terdapat empat pendapat:

- 1) Surat al-Maidah: 3.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, serta Aku ridhai Islam sebagai agamamu.”

- 2) Surat an-Nashr: 1-4

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

“Bila telah datang pertolongan dari Allah serta dibukanya Kota Mekah.”

- 3) Surat al-Baqarah: 281.

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan takutlah kalian kepada hari di mana kalian kembali kepada Allah. Kemudian setiap jiwa menerima sepenuhnya atas apa yang telah dia usahakan. Dan mereka tidak dizalimi.”

- 4) Surat an-Nisa’: 176

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِنُكُمْ فِي الْكَلَالَةِ

“Mereka meminta fatwa kepadamu tentang kalalah. Katakanlah, “Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah.”

Adapun Hikmah Macam-macam Turunnya al-Qur’an. Sebagaimana telah kita bahas bersama. Al-Qur’an itu turun dengan dua macam. Yaitu secara sekaligus dan secara berangsur-angsur. Al-Qur’an turun secara sekaligus sebanyak dua kali. Yaitu dari Allah ke Lauhul Mahfuzh dan dari Lauhul Mahfuzh ke Baitul Izzah. Lalu al-Qur’an turun secara berangsur-angsur dari Baitul Izzah kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril alaihis salam.

- Menunjukkan pengetahuan dan kekuasaan Allah yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu Di mana Allah Swt. telah menyebutkan Fir’aun, Qarun, Haman, maupun Abu Lahab sebelum mereka ada. Sebagaimana Allah juga menyebutkan berbagai kejadian secara detail dalam al-Qur’an.
- Kehatian-hatian Allah dalam menjaga al-Qur’an. Di mana penjagaan Allah kepada al-Qur’an ini bukan hanya sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Namun juga sudah dijaga sejak di Lauhul Mahfuzh dan dijaga pula di Baitul Izzah.
- Menunjukkan kemuliaan al-Qur’an. Karena al-Qur’an dijaga secara sempurna dalam setiap tahapannya. Baik di Lauhul Mahfuzh maupun di Baitul Izzah. Sampai kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Maka hal ini menunjukkan kesempurnaan akan kemuliaan al-Qur’an.
- Pemberitahuan kepada Penduduk Langit. Bahwa telah Allah siapkan sebuah kitab suci terakhir. Sebagai mukjizat terbesar. Yang akan diturunkan kepada nabi paling mulia. Yaitu al-Qur’an al-Karim.

KESIMPULAN

Secara bahasa diambil dari kata: يقرأ - يقرأ - يقرأ yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.

Alquran Menurut Istilah Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang

disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Alquran yang diturunkan melalui tiga tahapan.:

1. Tahap pertama yaitu, Alquran diturunkan ke Lauhul Mahfuzh secara sekaligus dalam arti, bahwa Allah menetapkan keberadaannya di sana, sebagaimana halnya dia menetapkan adanya segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya
2. Kemudian tahapan kedua yaitu, Alquran turun dari Lauh Mahfuzh ke Baitul izzah di Langit dunia. Setelah berada di Lauh Mahfudh, Kitab Alquran itu turun ke Baitul Izzah di Langit Dunia atau Langit terdekat dengan bumi ini.
3. Tahap ketiga yaitu, Alquran turun dari Baitul Izzah di langit dunia langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Tetapi turunnya kepada Nabi tidak dengan sekaligus, melainkan sedikit-sedikit menurut keperluan, masa, dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Anbari. (2013). Waqaf dan Ibtida' dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah; Pengaruhnya terhadap Penafsiran. Jurnal Suhuf, 6(2), 171.
- Anshori. (2013). Ulumul Quran. Jakarta: Rajawali Press.
- Manna Khalil Al-Qattan. (2015). Studi Ilmu-Ilmu Qur'an. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Muhammad Ali al-Subhani. (1970). Al-Tibyan Fi Ulum Quran. Bairut: Dar alIrsyad.
- Quraish Shihab, M. (1996). Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Zarkasyi. Al Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an. Wiki Pedia Pdf.